

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Hukum Islam Terhadap Kekerasan Verbal Sebagai Dasar Cerai Gugat pada Putusan Pengadilan Agama Bekasi Nomor 4027/Pdt.G/2024/PA.Bks, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian menemukan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan Termohon ada tiga jenis yaitu bersifat Ungkapan lisan yang kasar, Ungkapan kasar merendahkan yang terstruktur, serta sifat Emosional Tempramen yang signifikan bagi Pemohon. Dari ketiga bentuk kekerasan verbal yang dilakukan termohon kepada pemohon menunjukkan adanya perlakuan yang melukai martabat istri. Kekerasan verbal ini mengakibatkan hilangnya rasa aman, penghargaan, serta keharmonisan rumah tangga, sehingga memenuhi unsur dharar yang menjadi alasan sah bagi seorang istri mengajukan cerai gugat serta bertolak belakang dengan prinsip maqasid Syariah yang mengedepankan perlindungan kepada akal serta jiwa seseorang.
2. Pertimbangan majelis hakim dalam perkara ini selaras dengan prinsip dharar dan tujuan hukum Islam (maqasid syariah). Hakim menilai bahwa tindakan Termohon telah menyebabkan mudarat yang tidak mungkin dipulihkan, sehingga memutuskan hubungan perkawinan merupakan langkah paling maslahat. Pertimbangan tersebut mencerminkan perlindungan terhadap jiwa, martabat,

dan kehormatan Pemohon, sesuai dengan maqasid syariah yang menekankan penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Putusan hakim juga sejalan dengan tujuan pernikahan dalam Islam yaitu menghadirkan sakinah, mawaddah, dan rahmah, yang dalam kasus ini telah hilang akibat kekerasan verbal yang terus terjadi.

## **B. Saran**

1. Perlu mendorong penguatan pemahaman aparat peradilan mengenai kekerasan verbal sebagai salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Penegasan standar pembuktian dalam kasus kekerasan non-fisik perlu dikembangkan agar korban tidak terbebani secara berlebihan untuk membuktikan pengalaman psikologis yang dialaminya.
2. Edukasi mengenai kekerasan verbal sebagai bagian dari kekerasan rumah tangga perlu disosialisasikan lebih luas. Masyarakat masih cenderung meremehkan kekerasan non-fisik, padahal dampaknya dapat merusak kesehatan mental dan keharmonisan rumah tangga. Pencegahan melalui komunikasi yang sehat dan konsultasi keluarga sangat dianjurkan.